



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* PT Aneka Tambang Tbk Periode 2015-2024

Bella Margareta^{1*}, Tri Wartono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
 bellamrgareta@gmail.com^{1*}; dosen00126@unpam.ac.id²

**Korespondensi Penulis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* PT Aneka Tambang Tbk Periode 2015-2024 secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data ini uji dengan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan F). Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $F_{hitung} 15,466 > 4,74$. Besarnya koefisien korelasi 0,903 dan koefisien determinasi sebesar 0,763. Hal ini berarti sebesar 90,3% dan 76,3% variabel dependen yaitu *Return on Asset* dipengaruhi oleh variabel indenpenden yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sedangkan sisanya 9,7 % dan 23,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penilitian ini.

Kata Kunci: DER; TATO; ROA.

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) of PT Aneka Tambang Tbk for the 2015-2024 Period partially or simultaneously. The method used in this research is a quantitative method with an associative approach. This data is tested using descriptive statistical test, classical assumption test, multiple regression analysis, correlation coefficient test, determination coefficient test, and hypothesis testing (t and F tests). The results of the research obtained show that the Debt to Equity Ratio has no significant effect on Return on Asset with a significance value of $0.077 > 0.05$. While Total Asset Turnover has a significant effect on Return on Asset with a significance value of $0.035 < 0.05$. The results of the simultaneous test (F test) show that the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover simultaneously have a significant effect on Return on Asset with a significance value of $0.003 < 0.05$ and $F_{count} 15,466 > 4.74$. The magnitude of the correlation coefficient is 0.903 and the coefficient of determination is 0.763. This means that 90,3% and 76,3% of the dependent variable, namely Return on Asset, is influenced by the independent variables, namely Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover, while the remaining 9,7% and 23,7% are influenced by other variables that are not explained in this research

Keywords: DER; TATO; ROA.



PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, banyak hal dalam kehidupan mengalami perubahan dan perkembangan, termasuk kemajuan teknologi serta pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi dan bisnis di seluruh dunia. Persaingan antar perusahaan juga makin ketat, karena perubahan yang terjadi begitu cepat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang telah *go public* tentu menginginkan agar harga sahamnya tetap berada pada level yang tinggi, karena hal tersebut berpeluang mengundang perhatian investor untuk berkomitmen secara finansial. Tingginya harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut dipersepsikan baik oleh pasar.

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 63 perusahaan pertambangan yang telah berstatus *go public*. Industri pertambangan adalah proses pencarian, penggalian, pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan-bahan galian seperti mineral, batubara, dan migas. Sektor pertambangan berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui peningkatan ekspor, pendapatan daerah, serta kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja yang produktif. Elsi (2023) menyatakan bahwa "menurut Data Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang".

PT Aneka Tambang Tbk yaitu perusahaan yang berdiri dalam sektor pertambangan. Perusahaan tersebut beroperasi di sejumlah wilayah Indonesia yang kaya mineral, dengan fokus utama pada kegiatan eksport. Ruang lingkup usahanya mencakup eksplorasi hingga distribusi berbagai komoditas tambang seperti batubara, feronikel, emas, perak, dan bijih nikel. PT Aneka Tambang Tbk menyadari bahwa kegiatan operasionalnya dapat berdampak langsung di lingkungan dan disekitar masyarakat. Oleh karena itu, PT Aneka Tambang Tbk percaya bahwa mengelola dampak lingkungan negatif adalah komponen risiko bisnis yang ditangani dengan baik.

Ekonomi Indonesia sangat mempengaruhi sebuah perusahaan, di mana ekonomi menjadi ukuran utama dari kinerja perusahaan. Persaingan yang muncul mendorong perusahaan untuk meningkatkan

daya saing mereka agar dapat bertahan di industri. Tujuan utama dari mendirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan pemilik. Tantangan ekonomi adalah hal yang penting untuk pertumbuhan organisasi bisnis manapun, oleh karena itu mendapatkan keuntungan pendapatan, efisiensi, stabilitas keuangan dan operasional yang baik sangat dibutuhkan.

Untuk menilai perusahaan yang telah mendirikan bisnis dan bahkan sudah berupa perusahaan publik, kita dapat menilai perusahaan tersebut melalui laporan keuangan tahunan yang mereka terbitkan. Berdasarkan PSAK No.1 (2022) Paragraf ke 9, laporan keuangan adalah dokumen yang disusun secara teratur yang menunjukkan keadaan keuangan dan hasil kinerja suatu badan. Setiap perusahaan harus melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja serta menjamin apakah performa perusahaan tersebut semakin membaik atau justru semakin menurun dari tahun sebelumnya. Dari informasi ini, perusahaan dapat mengambil suatu keputusan strategis untuk tahun berikutnya (Rosihana, 2023).

Untuk mengukur performa keuangan sekaligus kemajuan bisnis perusahaan, pendekatan rasio keuangan digunakan sebagai metode penilaian. Melalui penerapan analisis rasio, maka akan membantu memberikan gambaran kepada para analisis tentang kesehatan finansial perusahaan. Hal ini menjadi lebih berguna jika rasio tersebut dibandingkan dengan tolak ukur yang relevan. Beberapa rasio tersebut ialah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Rasio profitabilitas memperlihatkan keahlian perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam interval waktu tertentu. Hal ini memberikan penilaian akhir tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal dan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha inti mereka (Rismanty *et.al*, 2022). Untuk mengukur profitabilitas ialah dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menyatakan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu (Anggraeni dan Nasution, 2022). Melalui *Return On Asset* investor dapat menilai kinerjanya, menilai peluang investasi serta mengukur resiko dalam investasi. Semakin



tinggi nilai *Return On Assets (ROA)*, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Dengan konteks lain, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan jumlah aset yang serupa. Namun apabila *Return On Asset* rendah, hal ini bisa menandakan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba (Siregar, 2021).

Rasio solvabilitas ialah ukuran yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan semua kewajiban finansilanya, jika perusahaan berada dalam likuidisi. Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat diselesaikan atau tidak perhitungan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat digunakan. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio untuk mengetahui proporsi pembiayaan utang perusahaan dibandingkan oleh modal ekuitas yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Ramadhani *et.al.*, 2024).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada penelitian oleh Jurlinda, Juhaini Alie, dan Meilin Veroniva (2022), terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga makin tingginya *Debt to Equity Ratio* membuktikan bahwasanya perusahaan lebih mengandalkan utang daripada modalnya sendiri sebagai sumber pendanaan. Situasi ini bisa memunculkan risiko yang signifikan seandainya perusahaan tidak dapat melengkapi kewajiban pembayaran tepat waktu. Ketika perusahaan harus melunasi utangnya, berbagai aspek modal digunakan, mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan dan keuntungan yang diperoleh. Berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vira Septi Ayu, Hasanah, Fatmi Hadami, dan Dadang Hermawan (2022) bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Rasio aktivitas digunakan untuk memgevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja tersebut adalah rasio *Total Asset Turnover (TATO)*. TATO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua aset yang ada untuk menciptakan pendapatan dari penjualan (Rudiyanto, 2022). Menurut Juniyanti dalam Cahya *et. al* (2021). "Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, yang menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih

cepat dan menandakan laba serta menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien dalam menghasilkan penjualan"

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada penelitian yang dilakukan Yunas Efendi dan Bachtiar (2024) bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Peristiwa ini menandakan bahwa kepemilikan aset yang besar pada perusahaan berkontribusi terhadap efisiensi dalam menghasilkan pendapatan, di mana semakin besar jumlah aset, maka semakin tinggi pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Karena *Total Asset Turnover (TATO)* mencerminkan seberapa baik perusahaan mengatur asetnya dengan memutar aset tersebut. Hal tersebut, diukur melalui membagi penjualan dengan total aset untuk menilai seberapa efisien setiap unit aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Namun, tidak seperti analisis yang dilakukan oleh Imanuel Meyer Laurens Rompas dan Lawren Julio Rumokoy (2023) dalam studi mereka disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada penilitian dilakukan oleh Anisa Nurbaiti dan Edian Fahmy (2024) secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Dalam rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, manajemen yang efektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap keuntungan bisnis. Karena dari hasil analisis diatas disimpulkan *Total Asset Turnover (TATO)* yang tinggi dapat menandakan perusahaan mengelola asetnya dengan baik, yang dapat berkontribusi pada peningkatan *Return on Asset (ROA)*. Jika sebuah perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan penjualan yang besar, maka hal itu akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *ROA*.

Sementara tingginya *DER* dapat menyebabkan beban bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya berpotensi menekan laba bersih perusahaan. Jika perusahaan memiliki *DER* yang tinggi, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pembiayaannya berasal dari utang, yang harus dilunasi dengan membayar bunga. Kondisi ini bisa menurunkan laba bersih yang dapat dialokasikan kepada shareholder,



kemudian berdampak pada penurunan *ROA*. Dengan begitu perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang tinggi dengan menggunakan asetnya secara efisien dan memiliki struktur modal yang sehat cenderung memiliki *Return on Asset (ROA)* yang lebih tinggi. Hasil ini berbeda dengan temuan oleh Amanda Putri Risky dan Eka Purnama Sari (2023) secara simultan hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020 : 14) "metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian yang bersifat asosiatif. Dimana menurut Sugiyono (2018 : 37) suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat yang dipilih peneliti adalah PT Aneka Tambang, Tbk. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti mengambil data dari situs resmi BEI melalui www.idx.co.id dan data yang diperoleh dari situs resmi PT Aneka Tambang Tbk. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 dan direncanakan sampai bulan Juni 2025. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015-2024.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah rasio keuangan *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*. Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijalankan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan

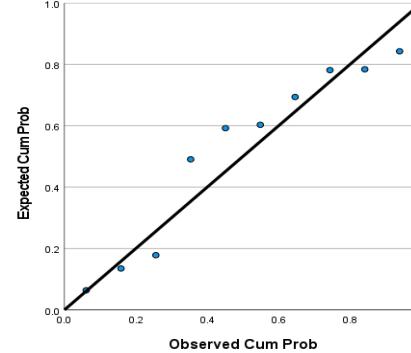
dalam analisis data. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product Service and Solution*) Versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Ver.27

Uji Multikolinearitas

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

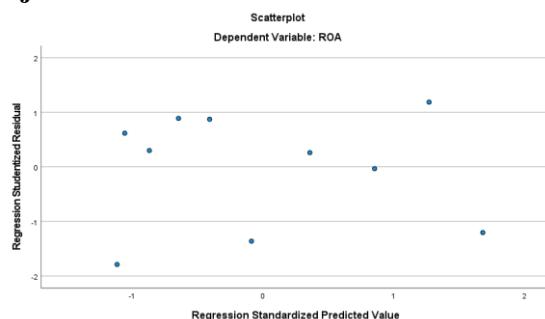
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	DER .584	1.711
	TATO .584	1.711

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Ver.27

Hasil yang disajikan di tabel 1 mengenai pengujian multikolinearitas, nilai toleransi untuk DER dan TATO terhadap ROA adalah 0.584. Ini lebih besar dari 0.10 yaitu 0.584. Begitu juga, nilai VIF untuk DER dan TATO juga kurang dari 10 ($1.711 < 10$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2: Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Ver.27

Berdasarkan gambar 2 dapat dikatakan bahwa titik-titik menebar dengan tidak



beraturan serta membaur baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga bisa

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.763	2.31487	2.046

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS Ver.27

Tabel 4: Hasil Uji Durbin Watson

N	dL	dU	DW	4-dU	4-dL
10	0,6972	1,6413	2,046	2,3587	3,3028

Pada penelitian ini taraf signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen dengan batas bawah distribusi nilai tabel (dL) dan batas distribusi nilai tabel (dU). Maka didapatkan nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai dU 1,6413. Berdasarkan tabel diatas nilai

Durbin Watson sebesar 2,046. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah (1,6413 < 2,046 < 2,3587) yaitu DW berada diantara (dU < DW < 4-dU) maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	7.656	6.147			1.245	.253
	(Constant)					
	DER	-.167	.080	-.441	-2.075	.077
	TATO	6.134	2.353	.554	2.606	.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Ver.27

Dari hasil uji SPSS yang diperoleh persamaan linier berganda **ROE = 7.656 - 0,167 DER + 6.134 TATO**. Dari rumus diatas dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

a. Konstanta (α) sebesar 7.656

Nilai konstanta sebesar 7.656 menunjukkan jika DER dan TATO bernilai 0 (nol), maka ROA akan memiliki nilai tetap sebesar 7.656%.

b. Koefisien DER adalah -0,167

Nilai koefisien DER yaitu -0,167 dan memiliki tanda negatif (-) sehingga jika setiap terjadi 1% kenaikan pada DER dapat menurunkan nilai ROA sebesar -0,167%.

c. Koefisien TATO sebesar 6.134

Koefisien regresi TATO sebesar 6.134 dan memiliki tanda positif (+) sehingga menunjukkan jika setiap terjadi 1 kali putaran pada TATO dapat menaikkan nilai ROA sebesar 6.134%.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Korelasi & Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.763	2.31487	2.046

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS.Ver 27



Dari tabel 6. di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,903 atau sebesar 90,3%. Hal ini menunjukkan bahwa

hubungan antara 2 (dua) variabel independen DER dan TATO dengan variabel dependen TATO yaitu sangat kuat.

Uji t (Parsial)

Tabel 7: Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.656	6.147			1.245	.253
DER	-.167	.080	-.441		-2.075	.077
TATO	6.134	2.353	.554		2.606	.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah oleh peniliti menggunakan SPSS Ver.27

1. Dari hasil output pada tabel 7. diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar -2,075. Maka nilai t_{tabel} dengan $df = n - k - 1$ ($10 - 2 - 1$), dengan nilai sampel berjumlah 10, lalu k (variabel independen) yang berjumlah 2 variabel menghasilkan nilai dk sebesar 7 . Dengan nilai signifikan 0,05 hasil yang diperoleh $0,077 > 0,05$. Lalu didukung oleh nilai t_{hitung} yaitu $-2,075 <$ nilai $t_{tabel} 2,365$. Artinya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

2. Dari hasil output pada tabel 7 diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 2,606, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,365. Dengan dengan nilai signifikasi $0,035 < 0,05$ yang didukung nilai t_{hitung} yaitu $2,606 > 2,365$. Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya secara parsial koefisien variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

Uji F (Simultan)

Tabel 8: Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	165.752	2	82.876	15.466	.003 ^b
Residual	37.510	7	5.359		
Total	203.263	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Ver.27

Dalam uji ini F_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistik pada probabilitas 0,05. Variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) dan sampel yang digunakan adalah 10 maka nilai $df = n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1 = 7$ maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 4,74. Berdasarkan uji simultan diatas nilai signifikan yang didapat sebesar $0,003 < 0,05$ yang didukung dengan nilai $F_{hitung} 15.466 >$ nilai $F_{tabel} 4,74$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* secara simultan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hasil uji t (parsial) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,075 <$ nilai $t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,077 > 0,05$. Ini membuktikan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Hidayat dan Nurimalatri (2024), Imanuel Meyer Laurens Rompas dan Lawren Julio Rumokoy (2023), Amanda Putri Risky dan Eka Purnama Sari (2023), Vira Septi Ayu Hasanah, et.al (2022), Agus Dwi Cahya, et.al (2021) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.



Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dan Amthy Suraya (2025), Yunas Efendi dan Ardi Bachtiar (2024), Anisa Nurbaiti dan Edian Fahmy (2024), Jurlinda, *et.al* (2022), Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati (2020) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dikarenakan Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yaitu hubungan yang searah, jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return On Asset* meningkat, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi penggunaan hutang mengakibatkan beban bunga juga meningkat dan resiko gagal bayar sehingga dapat menganggu bagi kegiatan perusahaan terutama bisa mengurangi keuntungan. Namun jika peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) masih wajar maka akan membantu meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset

Dari hasil Uji Parsial (Uji t) bahwa variabel *Total Asset Tunrover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} $2,606 > 2,365$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Dengan demikian variabel *Total Asset Tunover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunas Efendi dan Ardi Bachtiar (2024), Andri Hidayat dan Nurismalatri (2024), Anisa Nurbaiti dan Edian Fahmy (2024), Agus Dwi Cahya, *et.al* (2021), Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi (2020) secara parsial TATO terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dan Amthy Suraya (2025), Imanuel Meyer Laurens dan Lawren Julio Rumokoy (2023), Amanada Putri Risky dan Eka Purnama Sari (2023) bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan, hal ini berarti perusahaan dinilai masih belum efektif dalam meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset

Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Tunrover* terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $15,466 >$ nilai F_{tabel} $4,74$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dan Amthy Suraya (2025), Yunas Efendy dan Ardi Bachtiar (2024), Anisa Nurbaiti dan Edian Fahmy (2024) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amanda Putri Risky dan Eka Purnama Sari (2023), dan Agus, *et.al* (2021) secara simultan hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

SIMPULAN

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) menunjukkan bahwa $\text{Sig. } 0,077 >$ tingkat signifikansi $0,05$ serta $T_{hitung} -2,075 < T_{tabel} 2,365$. Maka hasil akhir tersebut membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2015-2024.

Variabel *Total Asset Turnover* (X_2) menunjukkan bahwa $\text{Sig. } 0,035 <$ Tingkat signifikan $0,05$ serta $T_{hitung} 2,606 > 2,365$. Maka hasil akhir tersebut membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2015-2024.

Variabel *Return on Asset* (Y) menunjukkan bahwa $\text{Sig. } 0,003 <$ Tingkat signifikan $0,05$ serta $F_{hitung} 15,466 > F_{tabel} 4,74$. Maka hasil akhir tersebut, membuktikan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2015-2024.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, N. Y., & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012–2020. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8326–8332.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342–355.
- Cahya, A. D., Budiyati, E., & Julianingsih, W. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Debt Ratio (Dr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 301–306.
- Elsi, S. D. 2023. Politik Kebijakan Publik di Sektor Pertambangan. Publica Indonesia Utama.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2021). Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta.
- Firmansyah, A., Amelia, P., Pramesti, K. R. B., & Putri, Z. A. (2023). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, dan struktur aset terhadap return on asset pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 12–22.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2016). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery.(2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta :PT.Gramedia.
- Hidayat, A., & Nurismalatri. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 85–96.
- <https://www.antam.com/en>
- Hutabarat, Francis . (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang: Desanta Muliavistama.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1–12.
- Nurmiati, N., & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85–95.
- Putri, R. E., & Virby, S. (2025). Pengaruh cash ratio (cr), debt to asset ratio (dar) dan total asset turn over (tato) terhadap return on asset (roa) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2013–2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5108–5124.
- Ramadhani, M. A., Askolani, & Yusnita, R. T. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3(4), 359–372.
- Ridwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2011–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465.
- Riyanto, Bambang. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Rompas, I. L. M., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 833–843.
- Rosihana, A. D. (2023). Analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja



- perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(4), 63–75.
- Rudiyatno, R., Kamar, K., & Goestjahjanti, F. S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2012–2020. *JOCE IP*, 16(1), 164–180.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Jakarta : Penerbit Nem.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarwени, V. W. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryani, S. F., & Nur'aidawati, S. (2024). Pengaruh assets growth dan total assets turnover terhadap return on assets pada pt alam sutera realty tbk periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1661–1672.
- Sutrisno, Edy. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuningsih, S., & Suraya, A. (2025). Pengaruh debt to equity ratio (der) dan total asset turnover (tato) terhadap return on asset (roa) pada pt bumi serpong damai tbk periode 2014–2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11579–11589.

